

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini data yang dihasilkan adalah data berupa ucapan atau penulisan dan perilaku yang diamati dari orang – orang (obyek) itu sendiri.

Adapun ciri – ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

(a) mempunyai latar alamiah, (b) manusia sebagai alat (instrumen), (c) memakai matematika kualitatif, (d) analisa data secara induktif, (e) lebih mementingkan proses daripada hasil, (f) penelitian bersifat dekskriptif, (g) teori dasar (*grounded theory*), (h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain yang bersifat sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. (Lexy, Moleong, 1993: 4-8.)

Dengan menggunakan metode ini, peneliti bermaksud memperoleh gambaran mendalam tentang Efektivitas Perda Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Retribusi Dan Izin Mendirikan Bangunan Dalam Penataan Bangunan Perkotaan Di Kota Kediri. Sehingga nanti data yang diperoleh banyak bersumber dari wawancara, dokumntasi, dan Observasi. Kemudian akan dianalisa secara kualitatif agar dapat kejelasan masalah yang akan dibahas.

B. Fokus Penelitian

Menurut Meleong (2001 : 297) fokus penelitian adalah penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian. Sehubungan dengan pokok masalah yang akan penulis teliti, maka fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Tata Cara dan Persyaratan Pengajuan Izin Mendirikan Bangunan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yaitu :
 - a. Tata Cara pengurusan Izin Mendirikan Bangunan dalam Perda Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2010
 - b. Persyaratan Administrasi Permohonan IMB
 - c. Pemberian Izin Mendirikan Bangunan
 - d. Proses Penerbitan IMB
2. Dalam penataan bangunan perkotaan yang dimaksudkan dilihat dari Prosedur Pengurusan IMB, Fungsi Bangunan dan Bentuk Bangunan sesuai dengan rencana tata ruang yang berlaku.
3. Efektivitas Penataan Bangunan Perkotaan di Kota Kediri dalam Prosedur Penerbitan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dilihat dari :
 - a. Efisiensi dalam pelayanan
 - b. Ketetapan Waktu
 - c. Biaya Pelayanan
 - d. Daya tanggap petugas
 - e. Sarana dan prasarana

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak atau tempat peneliti menuangkan keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Lokasi penelitian berhubungan dengan keseluruhan wilayah/daerah tempat fenomena atau peristiwa dapat ditangkap. Pemilihan lokasi harus memiliki syarat – syarat diantaranya : 1) Sesuai dengan substansi penelitian yang diteliti, 2) Mampu menyediakan *entry*, lokasi penelitian dapat memberikan data yang cukup sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, 3) Dapat menerima kehadiran peneliti.

Oleh karena itu peneliti secara keseluruhan dilakukan di Kota Kediri yaitu seluruh wilayah administrasi Kota Kediri, penelitian ini melibatkan dinas – dinas dan kantor yang ada di kota Kediri antara lain:

1. Kantor Pelayanan Perizinan (KPP) Kota Kediri yang beralamatkan di Jl. Basuki Rahmad Kecamatan Kota Telp. 682345
2. Bidang Tata Ruang Dinas PU Kota Kediri yang beralamatkan di Jl. Brigjen Imam Bachri 100A Kecamatan Pesantren Telp. 686949

D. Sumber Data

Sumber data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan (Sarwono, 2006 : 123).

Data juga dapat bersumber dari dalam organisasi yang dinamakan sumber atau data *intern* dan dari luar organisasi yang dinamakan sumber atau data *ekstern*.

Sumber data *ekstern* dibedakan atas sumber data primer dan sumber data skunder yang akan memudahkan peneliti untuk memilih metode pengumpulan data yang tepat guna dan hasil guna dan memudahkan melakukan pengumpulan data. (Silalahi, 2009 : 289).

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file – file. Data ini melalui narasumber atau dalam istilah teknis responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data yang dijadikan narasumber oleh peneliti :

- a) Kepala dan Staff Bidang Tata Ruang Dinas PU
- b) Kepala dan Staff Kantor Pelayanan Perizinan (KPP)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang material original yang mana data primer juga dapat disebut

“*second hand information*” (Silalahi, 2009 : 298). Data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, organisasi, kantor pemerintah meliputi :

- a) Penjabaran umum mengenai profil kantor Pelayanan Perizinan (KPP)
- b) Peta letak Tata Ruang Kota Kediri
- c) Bidang Tata Ruang Dinas PU Kota sebagai lembaga yang mengurus tentang keselarasan pembangunan sarana, prasarana, permukiman di Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris (silalahi, 2009 : 291). Jadi pelaksanaan yang sebenarnya seperti dalam langkah ini adalah kelanjutan dari (dan berdasarkan atas) agenda yang telah disusun.

Dengan demikian, Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data disini diperoleh dari:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti serta merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti (Usman dan Akbar, 2003 : 54).

Kata lain dari metode observasi ini menurut Narbuko (1997 : 70) yaitu pengamatan. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila : (1) Sesuai dengan tujuan penelitian, (2) Direncanakan dan dicatat

secara sistematis dan, (3) Dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan keasliannya (validitasnya).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dimulai dari pengamatan dan pencatatan terhadap gejala – gejala yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas Perda Nomor 7 Tahun 2010.

2. Wawancara

Teknik wawancara dipergunakan untuk memperoleh data, keterangan ataupun penjelasan dari orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Teknik ini merupakan komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih banyak. Dengan teknik wawancara, peneliti akan memperoleh informasi yang memang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

Wawancara mendalam akan ditujukan kepada Kepala Bidang Tata Bangunan, Kepala Kantor Perizinan Kota Kediri, Staf Dinas Tata Ruang, Sub Bagian Umum Dinas Tata Ruang, dan warga sekitar dengan tujuan semua anggota berpeluang untuk menjadi informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui dokumen – dokumen tertulis. Dokumentasi telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan

untuk meramalkan. Oleh karena itu penggunaan dokumen merupakan hal yang tidak terabaikan lagi. (Moleong, 2001 : 16). Dokumentasi dalam penelitian ini lebih diutamakan untuk memperoleh data skunder yang dibutuhkan untuk mendukung data primer.

Dokumen – dokumen yang digunakan terdiri dari data yang diperoleh melalui catatan, arsip, transkrip, buku dan agenda, katalog dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisa Data

Menurut pendapat Patton seperti dikutip oleh Moleong, analisis data adalah “ Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urean dasar”. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi – dimensi uraian .(Moleong: 103)

Sedangkan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong juga mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesa (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Moleong: 191). Jika kita perhatikan kedua definisi di atas, maka definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data, dan yang kedua pada maksud dan tujuan analisis data.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa” proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara,

pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.” Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan *reduksi data* yang dilanjutkan dengan jalan membuat abstraksi(rangkuman sementara). Langkah – langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan – satuan, kemudian di kategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan data. (Moleong: 191). Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data.Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna (*meaning*). Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.

G. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: (a) Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, (b) Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

(Moleong: 179)

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketiadaabeneran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan penelitian itu guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.(Sugiono: 179)

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain, oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi dengan sumber. Maksud dari triangulasi

dengan sumber itu yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melui waktu dan alat berbeda.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap, yaitu: (a) Tahap sebelum kelapangan, (b) Tahap pekerjaan lapangan, (c) Tahap analisis data, dan (d) Tahap penulisan laporan. Tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan : menyusun proposal penelitian,menentukan fokus penelitian , konsultasi penelitian kepada pembibing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus perizinan dan seminar proposal penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan: pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Tahap analisis data meliputi: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi.